



INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research

Volume 3 Nomor 2 Tahun 2023 Page 5725-5735

E-ISSN 2807-4238 and P-ISSN 2807-4246

Website: <https://j-innovative.org/index.php/Innovative>

## Upaya Mewujudkan Karakter Siswa Melalui Budaya Yang Di Terapkan Di SD Sampangan 02

Umi Malikhatun<sup>1✉</sup>, Kartinah<sup>2</sup>, Sukamto<sup>3</sup>

Universitas PGRI Semarang

Email: [umimalikhatun6@gmail.com](mailto:umimalikhatun6@gmail.com)<sup>1✉</sup>

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mewujudkan karakter siswa melalui budaya yang diterapkan di SDN Sampangan 02. Metode yang digunakan yaitu metode kualitatif dengan analisis deskriptif. Teknik penumpulan data di dalam penelitian ini yaitu melalui lembar observasi, wawancara dan dokumentasi. Melalui budaya sekolah diharapkan akan mewujudkan karakter siswa yang cerdas untuk mampu menghadapi berbagai tantangan terutama diabad 21 ini. Karakter merupakan suatu hal yang yang harus di tanamkan sejak dini sebagai modal awal anak dalam menjalani kebiasaan yang baik, baik itu dilingkungan sekolah maupun dilingkungan masyarakat. Dalam penelitian ini, populasi dalam SD itu yaitu 358 orang, dengan mengambil sample 28 orang di dalam kelas 4. Upaya di SD Sampangan 02 melalui pembiasaan pagi dari hari senin sampai jumat yaitu budaya positif seperti senin melaksanakan upacara bendera dan mengheningkan cipta, selasa membaca cerdas dan berdoa, rabu aku bercerita kamu mendengarkan, Kamis bang datang membimbing menabung dan untuk hari jumat yaitu gerak badanku sehat jiwaku. Hasil penelitian terlihat bahwa melalui budaya sekolah mampu membangun karakter siswa di SDN Sampangan 02.

**Kata kunci :** *karakter siswa, upaya peningkatan, budaya sekolah.*

### Abstract

This study aims to realize the character of students through the culture that is applied at SDN Sampangan 02. The method used is a qualitative method with descriptive analysis. Data collection techniques in this study are through observation sheets, interviews and documentation. Through school culture, it is hoped that intelligent student characters will be able to face various challenges, especially in the 21st century. Character is something that must be instilled early on as a child's initial capital in carrying out good habits, both in the school environment and in the community environment. In this study, the population in the elementary school was 358 people, taking a sample of 28 people in grade 4. Efforts in SD Sampangan 02 through morning habits from Monday to Friday, namely positive culture such as Monday carrying out a flag ceremony and a moment

of silence, Tuesday reading smart and pray, Wednesday I tell you you are listening, Thursday bang come guide saving and for Friday that is exercise my body healthy my soul. The results of the study show that through school culture it is able to build the character of students at SDN Sampangan 02.

Keywords: *student character, improvement efforts, school culture.*

## PENDAHULUAN

Dengan berkembangnya zaman, banyak masalah dan perubahan yang terjadi dalam kehidupan masyarakat. Sebagai salah satu proses yang menentukan kualitas hidup, masyarakat memandang pendidikan sebagai subyek perubahan yang merupakan transformasi (Gemnafle & Batlolona, 2021). Indonesia saat ini sedang menghadapi masalah karakter yang serius dan harus diselidiki. Perubahan orientasi kepribadian apa yang menyebabkan berbagai perilaku asusila sangat jelas dan terlihat berlangsung dalam kehidupan sosial. Berbagai kejahatan anak mudah mencari kejahatan seperti perkelahian, penyalahgunaan zat, membolos sekolah, dan banyak kejahatan lainnya. Masalah kewarganegaraan di atas adalah kontrol publik. Menyoroti berbagai tipografi di media cetak, wawancara, dialog dan pidato di media elektronik. ini, Indonesia sedang mengalami krisis karakter. Pendidikan karakter merupakan suatu hal yang harus di terapkan di sekolah terutama pada anak usia dini, karena pendidikan karakter akan membawa anak tumbuh dengan kebiasaan yang akan selalu di bawa dan diimplementasikan baik di sekolah maupun di lingkungan masyarakat. Upaya untuk meningkatkan mutu pendidikan melalui pendidikan karakter. Pengembangan karakter Ini adalah upaya untuk mendidik anakanak untuk membuat keputusan. Jadilah cerdas dan praktikkan dalam kehidupan sehari-hari agar mereka bisa memberikan dampak positif bagi lingkungan.

Tidak hanya dipahami oleh para ahli di bidang mikro, Pengembangan kepribadian melibatkan kegiatan belajar mengajar di kelas, kegiatan sehari-hari berupa pengembangan budaya satuan pendidikan formal dan non formal, ekstrakurikuler dan kegiatan sehari-hari di rumah dan masyarakat (Diyana, 2017). Dunia pendidikan Indonesia hanya mampu melahirkan lulusan yang memiliki tingkat intelektual yang tinggi tanpa memperhatikan karakter siswa yang semakin hari semakin menurun. Padahal tujuan pendidikan yaitu manusia yang berkarakter dan magnesia yang mulia. Kartinah (2019), Mengekspresikan rasa cemas dapat diartikan sebagai ketegangan, ketidakpastian, dan kekhawatiran yang timbul dari perasaan bahwa sesuatu yang tidak menyenangkan telah terjadi. Rasa cemas bisa di sebabkan karena melihat karakter teman lain yang tidak baik dan mengganggu temannya. Anak yang merasa takut akan di ganggu akan merasa cemas dan cenderung lebih pendiam.

Upaya pengembangan pendidikan karakter secara eksplisit telah diamanatkan dalam Undang Undang Dasar Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 menegaskan bahwa; "Pendidikan nasional bertujuan untuk pengembangan dan pembentukan keterampilan watak dan peradaban bangsa yang layak untuk dididik. Kami bertujuan untuk memaksimalkan potensi siswa kami, Percaya dan takut akan Tuhan Yang Maha Esa, Warga negara yang berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri bangsa yang demokratis dan bertanggung jawab " (Yaumi, 2014). Saripudin dan Komalasari (2017: 303) Mengemukakan bahwa pendidikan karakter adalah kebiasaan, dan kemudian kepribadian seseorang terbentuk membutuhkan komunitas berkarakter yang terdiri dari keluarga, sekolah dan lembaga. Berbagai kelompok yang mempengaruhi agama, media, pemerintah, dan nilai-nilai generasi muda.

Tujuan pendidikan karakter secara umum menurut Zubaedi (2015:18) yakni Fungsi pertama adalah membentuk dan mengembangkan potensi siswa Berpikir baik, bertindak baik, bertindak sesuai filosofi kehidupan Pancasila. Kedua, membantu meningkatkan dan memperkuat peran keluarga. Institusi pendidikan, masyarakat dan pemerintah berpartisipasi, bertanggung jawab untuk mengembangkan potensi warga dan bangunan menjadikan negara menjadi negara maju. Fungsi ketiga adalah untuk mengklasifikasikan budaya bangsa itu sendiri Serta menyaring budaya negara lain yang tidak sesuai dengan nilai budayanya, karakter bangsa yang baik. Jika ketiga tujuan tersebut tercapai pendidikan karakter akan menghasilkan siswa yang mampu bersaing dan menghadapi tantangan di abad 21 ini .

Pendidikan karakter di sekolah harus mencakup semua komponen (stakeholder pendidikan), termasuk komponen pengajaran itu sendiri yaitu, isi kurikulum, proses pembelajaran dan penilaian , penanganan atau pengelolaan mata pelajaran, manajemen sekolah, pelaksanaan kegiatan atau kegiatan kolaboratif - kurikulum, pemberdayaan infrastruktur, pembiayaan dan etos kerja seluruh warga sekolah/lingkungan, (Lestari dan Sukanti, 2016). Banyak hal yang dapat dilakukan untuk menumbuhkan karakter di sekolah bisa melalui budaya sekolah. Menurut Supardi (2015; 221) menyatakan bahwa: budaya Sekolah adalah perilaku, tradisi, rutinitas, dan Lambang-lambang yang dipraktikkan oleh kepala sekolah, guru, administrator, murid dan murid masyarakat sekitar sekolah. Kultur sekolah adalah sifat, tabiat atau tabiat, Citra sekolah di masyarakat umum. Dengan adanya budaya karakter akan membentuk kebiasaan yang baik yang akan diterapkan oleh peserta didik baik di lingkungan sekolah maupun di masyarakat. Zamroni (2011) mengatakan bahwa budaya adalah cara hidup bersama dari sekelompok orang, yang meliputi cara berpikir, perilaku, sikap, nilai yang tercermin dalam bentuk fisik dan abstrak. Budaya dapat terlihat sebagai perilaku, nilai, sikap,

terhadap kehidupan dan gaya hidup beradaptasi dengan lingkungan dan sama-sama melihat masalah dan pemecahannya atau mencari solusi atas masalah budaya.

Mencermati uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa kebudayaan adalah konsep seluruh sistem pikir, karya dan ciptaan manusia, yang mengandung keterampilan berpikir sosial, teknologi, politik, ekonomi, moral dan artistik, yang di antaranya telah dilalui. . dari generasi ke generasi dalam urutan menurun diwariskan dan tercermin dalam bentuk fisik dan abstrak. Tentang konsep budaya, setiap karakter memberikan batasan yang berbeda, tetapi pada dasarnya mereka memiliki rancangan yang sama, karena unsur-unsur yang terkandung dalam budaya memiliki kecenderungan yang sama. Kesimpulannya, budaya adalah kebiasaan yang mendarah daging dan diturunkan ke generasi berikutnya.

Selain budaya sekolah yang dapat diterapkan sekolah juga bisa menambahi dengan kegiatan yang sesuai dengan Profil Pelajar Pancasila. Profil Pelajar Pancasila merupakan salah satu upaya peningkatan mutu pendidikan yang mengutamakan pembentukan karakter. Profil Pelajar Pancasila diaplikasikan pada tingkatan SD, SMP maupun SMA (Rusnaini et al., 2021; Susilawati et al., 2021). Terutama pada anak SD, karena pembentukan karakter paling utama adalah pada anak usia dini, karena disitulah karakter anak akan di bawa sampai dia dewasa.

## METODE

Penelitian ini dilakukan di SDN Sampangan 02 pada tahun ajaran 2022/2023 yang berlokasi di Jln. Menoreh Tengah X No.9, Sampangan, Kec, Gajah Mungkur, Kota Semarang, Jawa Tengah. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif. Metode penelitian kualitatif deskriptif merupakan jenis, desain, atau rancangan penelitian yang biasa digunakan untuk meneliti objek penelitian yang alamiah atau dalam kondisi riil dan tidak disetting seperti pada eksperimen. Deskriptif sendiri berarti hasil penelitian akan dideskripsikan segamblang-gamblangnya berdasarkan penelitian yang telah dilakukan tanpa menarik suatu kesimpulan berdasarkan hasil penelitiannya. Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filosofi postpositivisme yang digunakan untuk mempelajari keadaan objek yang alamiah (berlawanan dengan eksperimen), dimana peneliti sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan datanya dilakukan secara segitiga. tata krama. (gabungan) Analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif menekankan pentingnya generalisasi, (Sugiyono, 2013:9). Zamroni, (2016:95) mengemukakan pentingnya sekolah yang memiliki budaya dan tradisi. Sekolah sebagai institusi harus memiliki: (1) Jurnal Kemampuan untuk hidup, tumbuh dan beradaptasi lingkungan yang ada berbeda, dan (2) integrasi internal yang memungkinkan sekolah Munculkan individu atau kelompok dengan sifat positif. Budaya sekolah pada dasarnya

sama Budaya organisasi lain, tetapi sekolah fokus pada penyampaian pembelajaran yang berkualitas bagi siswa. Membedakan sekolah dengan organisasi lain. budaya sekolah bisa tercermin dalam nilai, sikap, dan kebiasaannya. Tindakan terlihat dan terlihat oleh semua staf sekolah. Ini membentuk unit khusus dari sistem sekolah.

Teknik pengambilan data yaitu melalui kegiatan observasi, wawancara dan dokumentasi. Untuk kegiatan observasi peneliti terlibat langsung baik itu observasi di dalam kelas maupun di luar kelas dan melalui angket yang diberikan kepada peserta didik kelas 4A di SDN Sampangan 02, dan untuk wawancara dilakukan kepada guru kelas.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### HASIL

Dari hasil observasi dan wawancara yang dilakukan peneliti di SDN Sampangan 02, terdapat Implementasi budaya sekolah dalam mewujudkan karakter di SDN Sampangan 02, dilihat dari budaya yang diterapkan di SDN Sampangan 02:



Gambar 1. Budaya positif di SDN Sampangan 02

Hari Senin di adakan kegiatan MELUBENCIP yaitu melaksanakan upacara bendera dan mengheningkan cipta, siswa dan guru melaksanakan upacara pengibaran bendera, menyanyikan lagu nasional, dan mengheningkan cipta, petugas upacara selalu berbeda-beda setiap hari senin, tugasnya selalu bergantian. Rasa cinta tanah air harus ditanamkan dalam jiwa setiap masyarakat sejak dini sebagai upaya menjadi warga negara yang baik untuk mencapai tujuan negara (Nasution, 2020). Tujuan dari kegiatan ini yaitu meningkatkan jiwa

patriotisme dan kebangsaan. Hal ini menunjukkan bahwa kebiasaan yang diterapkan di SDN Sampangan 02 pada hari senin menumbuhkan jiwa kebangsaan untuk cinta tanah air.

Hari Selasa yaitu di adakan kegiatan CADAS UNTA yaitu membaca cerdas untuk berdoa, disini siswa bersama guru membaca asmaul khusna dan surat pendek, untuk siswa non muslim dibimbing guru mendengarkan kitab suci dan berdoa. Untuk kegiatan ini dilakukan oleh seluruh siswa secara bersama-sama. Tujuan dari kegiatan di hari selasa ini yaitu meningkatkan ketaqwaan dan sikap religius siswa. Hal ini bisa menuntut siswa menjadi pribadi yang taqwa dan membentuk kebiasaan baik.

Hari Rabu yaitu diadakan ACIKAMEN yaitu aku bercerita kamu mendengarkan, di sini siswa dibimbing untuk bercerita dan mendengarkan, kegiatan ini dilakukan oleh salah satu siswa dan yang lain mendengarkan cerita, kegiatan literasi dan diselingi juga kegiatan anak-anak bermain drama, yaitu misalnya perwakilan beberapa siswa memainkan peran dengan salah satu judul dan yang lain mendengarkan. Hal ini bertujuan untuk meningkatkan literasi dan melatih menghargai orang lain yang bercerita dan mengembangkan talenta peserta didik. Menurut Faradina (2017) Kegiatan literasi sekolah saat ini menjadi salah satu upaya pemerintah Indonesia selain mengubah kurikulum yang ada di sekolah saat ini, kegiatan ini menumbuhkan karakter siswa menjadi lebih berani dan percaya diri karena di kegiatan acikamen anak bercerita di depan temannya dan teman yang lain akan mendengarkan dan setelah mendengarkan guru menanyakan yang berkaitan dengan yang telah di ceritakan, hal ini akan melatih siswa berani bercerita dan melatih cara berbicara yang baik dari peserta didik dan peserta didik lain menjadi lebih berkonsentrasi dengan apa yang di sampaikan.

Hari Kamis yaitu BANKBINGBUNG, bank datang membimbing menabung, siswa dan guru menabung, petugas bank datang ke sekolah. Tujuan dari kegiatan tersebut yaitu membiasakan hidup hemat dan terencana, dari kegiatan tersebut anak akan tahu cara hidup hemat, mengerti cara menabung dan tahu bahwa menabung adalah cara baik untuk menyimpan uang.

Hari Jumat yaitu kegiatan GEBAJESI, gerak badanku sehat jiwaku yaitu siswa dan guru melaksanakan senam bersama untuk meningkatkan kebugaran jiwa. Setelah senam telah dilakukan anak-anak diajak membersihkan halaman sekolah dengan cara mengambil setiap sampah yang mereka lihat kemudian di buang ditempat sampah. Tujuan kegiatan ini yaitu membiasakan hidup sehat. Anak-anak dini cenderung rentan oleh virus dan penyakit jadi penerapan gebajesi sangat cocok untuk anak SD dan kegiatan ini disenangi oleh siswa karena anak bisa gerak dan tidak jenuh dengan kegiatan pembelajaran. Studi yang sama juga

menunjukkan bahwa ada hubungan antara pengetahuan dan implementasi program perilaku hidup dan sehat di kalangan siswa (Diana, 2014).

Berdasarkan hasil observasi pembiasaan yang di lakukan setiap pagi dimulai dari cara sederhana yakni dibuatnya susunan tugas harian siswa yang bertanggung jawab melakukan pembiasaan pagi setiap harinya. Dengan dilakukannya pembiasaan pagi yang berbeda-beda di setiap harinya maka disinilah cara pembentukan karakter siswa untuk menjadikan siswa berjiwa patriotisme, berketagwaan yang baik, melatih menghargai orang lain, membiasakan hidup hemat dan membiaskan anak untuk hidup sehat. Untuk imlementasi di dalam pelaksanaan budaya sekolah ini untuk mewujudkan pendidikan karakter pastilah memiliki faktor pendukung dan penghambat. Faktor pendukung diantaranya guru selalu membimbing siswa dalam hal yang positif.

Selain dari 5 pembiasaan tersebut, guru menyelengi dengan kegiatan 5P yang sesuai dengan Profil Pelajar Pancasila. Profil Pelajar Pancasila sesuai dengan visi dan misi Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 22 Tahun 2020 dan Strategi Kebudayaan Tahun 2020. Rencana . 2020-202 bahwa "Peserta didik Pancasila adalah perwujudan peserta didik Indonesia sebagai pembelajar sepanjang hayat yang berkompentensi global yang berperilaku sesuai dengan nilai-nilai Pancasila dengan enam ciri utama; beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia, keberagaman global, gotong royong, penalaran mandiri, kritis dan kreatif" (Kemendikbud Ristek, 2021b).



Gambar 2. Profil Pelajar Pancasila (Adit, 2021; Kemendikbud Ristek, 2021b)

Penerapan kegiatan Profil Pelajar Pancasila yang di lakukan di SDN Sampangan misalnya anak kelas 6 di ajak mengadakan kegiatan kewirausahaan yang dibagi berkelompok untuk menjajakan berbagai produk makanan yang telah di buat dirumah dan akan membuat stand kecil untuk menjajakan jajanannya kepada seluruh warga sekolah untuk membelinya. Hal ini melatih sikap gotong royong dan kekreatifan siswa sesuai dengan Profil Pelajar Pancasila. Banyak upaya yang dilakukan baik oleh guru maupun oleh pihak sekolah di SDN Sampangan 02 untuk pembentukan

karakter kepada siswa melalui budaya yang diterapkan yaitu dengan guru konsisten dalam membimbing dan mengarahkan serta menjadi teladan yang baik untuk peserta didik. Upaya mengatasi hambatan siswa adalah dengan memberikan teguran Kemudian membimbing anak itu. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru, siswa yang bermasalah akan

dibimbing oleh guru kemudian menghubungi orang tua siswa untuk mengkomunikasikan hal tersebut.

Sekolah tidak hanya diharapkan mampu memanfaatkan potensi siswanya. Nilai yang relevan sekaligus maksimal untuk menghasilkan lulusan yang berkualitas nilai-nilai yang dikembangkan di sekolah. Oleh karena itu perlu adanya perubahan perspektif dan kerjasama yang baik antara kepala sekolah, guru dan administrator, Siswa, orang tua, dan masyarakat, sebagai langkah untuk mengubah sistem, tindakan dan proses untuk mencapai tujuan sekolah. Dengan perubahan ini Implikasinya adalah sekolah merancang apa yang harus dilakukan dan apa yang harus dicoba menganggap tindakan yang dirancang olehnya sesuai kesepakatan bersama. Singkatnya, tindakan ini mempromosikan penciptaan budaya sekolah.

Table 1 Hasil Rekapitulasi Angket Budaya Sekolah

No	Nilai Karakter	Nomer Soal	Jumlah Skor	Persentase	Kriteria
1	Jiwa Patriotise dan Kebangsaan	1	100	94%	Sangat Baik
		2	92	90%	Sangat Baik
		3	94	92%	Sangat Baik
				92%	Sangat Baik
2	Ketaqwaan dan Sifat Religius	4	110	96%	Sangat Baik
		5	92	90%	Sangat Baik
		6	94	92%	Sangat Baik
				94%	Sangat Baik

3	Sikap Saling Menghargai	7	92	90%	Sangat Baik
		8	100	94%	Sangat Baik
		9	92	90%	Sangat Baik
				90%	Sangat Baik
4	Hidup hemat dan Terencana	10	92	90%	Sangat Baik
		11	100	94%	Sangat Baik
		12	94	92%	Sangat Baik
				92%	Sangat Baik
5	Hidup Sehat	13	94	92%	Sangat Baik
		14	110	96%	Sangat Baik
		15	100	94%	Sangat Baik
<u>Rata-Rata</u>				<u>94%</u>	<u>Sangat Baik</u>

#### PEMBAHASAN

Dari hasil observasi untuk membentuk karakter melalui budaya yang di terapkan di SD Sampangan 02 khususnya di kelas 4A sangat mempengaruhi kebiasaan dari peserta didik, di tunjukkan dengan presentase yang tinggi dan memiliki kriteria yang sangat baik disetiap aspek karakter yaitu : (1) aspek jiwa patriotisme dan kebangsaan memiliki rata-rata 92% dengan kriteria sangat baik, (2) aspek ketaqwaan dan sifat religius memiliki rata-rata 94% dengan kriteria sangat baik, (3) aspek sikap saling menghargai memiliki rata-rata 90% dengan kriteria sangat baik, (4) aspek hidup hemat dan terencana memiliki rata-rata 92% dengan kriteria sangat baik dan (5) aspek hidup sehat memiliki rata-rata 94% dengan kriteria sangat baik. Dengan kata lain,

pendidikan karakter dapat diartikan sebagai suatu sistem penanaman nilai-nilai karakter pada warga sekolah yang meliputi komponen pengetahuan, kesadaran, atau kehendak dan tindakan. Alat lingkungan dan negara sehingga mereka menjadi manusia yang sempurna dari segi wujud dan pengetahuannya (ismail et al., 2021).

Dengan penanaman budaya dalam proses pembentukan karakter peserta didik akan tergerak untuk memotivasi dirinya menjadi lebih baik. Menurut Guru kelas 4 SDN Sampangan 02 mengatakan penanaman budaya setiap harinya kepada peserta didik membawa dampak positif yang sangat baik, anak juga menjadi disiplin karena harus berangkat pagi dan bersemangat untuk melakukan pembiasaan dan dari adanya kegiatan budaya salah satunya rajin membaca asmaul khusna dan surat pendek anak kelas 4 bisa mengikuti lomba qiroah mewakili sekolah dan mendapat hasil yang memuaskan. Dalam kegiatan membimbing siswa guru juga memang sangat berperan penting, bukan aturan saja yang ada tetapi tanpa ada pengawasan dan pemberian arahan dari guru budaya yang di terapkan tidak akan berjalan dengan baik. Dari hasil angket yang disebarakan menunjukkan perubahan yang signifikan terhadap karakter siswa, karena dengan adanya budaya yang beragam disekolah anak menjadi antusias dalam setiap kegiatan yang mereka lakukan.

#### SIMPULAN

Hasil yang diperoleh dari penelitian menunjukkan bahwa budaya yang ada di SDN Sampangan 02 mempengaruhi karakter peserta didik. Terlihat dari hasil presentase yang tinggi dan mempunyai kriteria yang sangat baik. Dengan adanya budaya yang diterapkan di SD peserta didik menjadi individu yang sesuai dengan karakter yang baik dan unggul, yang bisa diterapkan disekolah maupun di masyarakat.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Adit, A. (2021). Kemendikbud: Ini 6 Profil Pelajar Pancasila. Kompas.Com.
- Dahliyana, A. (2017). Penguatan Pendidikan Karakter Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler di Sekolah. *JURNAL SOSIORELIGI*, 15(1), 54–64
- Faradina, N. (2017). Pengaruh Program Gerakan Literasi Sekolah Terhadap Minat Baca Siswa Di Sd Islam Terpadu Muhammadiyah an-Najah Jatinom Klaten. In *Jurnal Hanata Widya* (Vol. 6, Issue 8, pp. 60–69).  
<http://journal.student.uny.ac.id/ojs/ojs/index.php/fipmp/article/view/9280>
- Gemnafle, M., & Batlolona, J. R. (2021). Manajemen Pembelajaran. *JURNAL PENDIDIKAN PROFESI GURU INDONESIA (JPPGI)*, 1(1).  
<https://doi.org/10.30598/jppgivol1issue1page28-42>

- Kartinah. 2019. Analisis Kemampuan Berpikir Kreatif Matematis Siswa Ditinjau Dari Kecemasan Matematika Ringan. Prosiding: Seminar Nasional Matematika dan Pendidikan Matematika.
- Komalasari dan Saripudin, 2017. Pendidikan Karakter Konsep dan Aplikasi Living Values Education. Bandung: PT Refika Aditama.
- Rusnaini, R., Raharjo, R., Suryaningsih, A., & Noventari, W. (2021). Intensifikasi Profil Pelajar Pancasila dan Implikasinya Terhadap Ketahanan Pribadi Siswa. *Jurnal Ketahanan Nasional*, 27(2). <https://doi.org/10.22146/jkn.67613>
- Supardi. 2015. Sekolah Efektif: Konsep Dasar dan Praktiknya. Jakarta: Raja Grafinda Persada
- Sugiyono. (2013). Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D. Alfabeta: Bandung
- Yaumi, M., 2014. Pendidikan Karakter Landasan, Pilar, dan Implementasi. Kencana, Jakarta
- Zamroni, 2011. Pendidikan Demokrasi Pada Masyarakat Multikultural. Gavin Kalam Utama, Jakarta